

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sectio caesarea adalah persalinan atau lahirnya janin dan plasenta melalui sayatan dinding abdomen dan uterus, karena disebabkan antara ukuran kepala dan panggul atau ukuran lingkaran panggul ibu tidak sesuai dengan ukuran lingkaran kepala janin yang menyebabkan ibu tidak dapat melahirkan secara alami (Wiknjosastro, 2006). Menurut Sarwono (2005) *sectio caesarea* merupakan suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui insisi dinding perut dan dinding rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram.

Konsep perawatan dasar pada masa nifas atau masa pascasalin pasien pasca *sectio caesarea* yaitu mobilisasi dini yang diberikan setelah tindakan *sectio caesarea*. Mobilisasi dini post partum adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan *sectio caesarea* dengan tujuan untuk mencegah komplikasi post operasi *sectio caesarea* dan supaya ibu merasa lebih sehat juga membantu memperoleh kekuatan, mempercepat kesembuhan, namun mobilisasi harus tetap dilakukan secara hati-hati (Viane, Milka, 2013). Sedangkan menurut Marfiah, Isti (2012) Mobilisasi dini post *sectio caesarea* adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan sesarea.

Menurut Kasdu (2003) Mobilisasi dini post partum pasca *sectio caesarea* seharusnya mulai dilakukan pada 6 jam pertama pasca operasi. Akan tetapi, belum banyak ibu post partum dengan *sectio caesarea* mengetahui tentang mobilisasi dini. Mengingat mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* berguna untuk

mempercepat penyembuhan luka operasi, mempertahankan tonus otot, dan banyak manfaat lainnya

Jumlah operasi *caesar* di dunia ini telah meningkat tajam dalam 20 tahun terakhir. WHO memperkirakan angka persalinan dengan operasi adalah sekitar 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang, dibandingkan dengan Amerika sekitar 23% dan Kanada 21% pada tahun 2005. Sedangkan di negara Inggris angka kejadian relatif stabil yaitu antara 11-12% di Italia pada tahun 1980 sebesar 3,2% - 14,5% pada tahun 1987 meningkat menjadi 17,5%. Di Indonesia terjadi peningkatan operasi *caesar* dimana tahun 2003 sebesar 47,22%, tahun 2004 sebesar 45,19%, tahun 2005 sebesar 47,13%, tahun 2006 sebesar 46,87%, tahun 2008 sebesar 53,22% (Mukaromah, 2012 dalam Yoyok, 2014). Angka kejadian operasi *caesar* di propinsi Jawa Timur tahun 2009 berjumlah 3.401 operasi dari 170.000 persalinan atau sekitar 20% dari seluruh persalinan (Yoyok, 2012). Sedangkan jumlah operasi *caesar* di RSU Muhammadiyah Ponorogo pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2015 mencapai 266 operasi (Rekam medik RSU Muhammadiyah Ponorogo, 2015).

Pada ibu post partum dengan *sectio caesarea* sering kali mengeluh nyeri daerah operasi sehingga ibu enggan melakukan mobilisasi dini. Selain itu, alasan tidak mau mobilisasi adalah karena takut jahitan lepas sehingga ibu tidak berani merubah posisi. Pengetahuan tentang mobilisasi dini yang kurang pada ibu post *sectio caesarea* dapat mempengaruhi berlangsungnya pelaksanaan mobilisasi dini sehingga dapat menyebabkan terjadinya resiko tirah baring lama seperti gangguan sirkulasi darah (Apriani, 2014).

Salah satu manfaat mobilisasi pada ibu dengan post *sectio caesarea* adalah mempercepat organ tubuh bekerja seperti semula dan dapat membantu memperbaiki sirkulasi darah ke seluruh tubuh, sehingga tubuh mampu menghasilkan zat pembakar dan pembangun yang membantu proses penyembuhan luka, dimana proses penyembuhan luka terdiri dari fase inflamasi, fase proliferasi, dan fase maturasi. Pada fase inflamasi dan proliferasi membutuhkan sirkulasi darah yang baik yang akan membantu kesembuhan luka. Sirkulasi darah yang baik akan membantu memenuhi nutrisi sel dalam darah sehingga membantu mempercepat pertumbuhan jaringan. Mobilisasi dini dapat dilakukan 6 jam pasca *sectio caesarea* dengan menggerakkan lengan, tangan, memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit, menekuk dan menggeser otot kaki. Setelah 6-10 jam ibu diharuskan miring kiri dan kekanan, setelah 24 jam ibu dianjurkan untuk dapat belajar duduk, setelah itu dapat duduk dianjurkan ibu belajar berjalan (Kasdu, 2003).

Melihat pentingnya mobilisasi dini pada ibu post partum dengan *sectio caesarea* maka peran seorang perawat sangat diperlukan dalam membantu pasien pasca operasi *sectio caesarea* adalah untuk memberikan penjelasan dan motivasi, mendampingi serta membimbing pasien pasca operasi *sectio caesarea* untuk melakukan mobilisasi sedini mungkin, berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tingkat pengetahuan ibu nifas tentang mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pernyataan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimana pengetahuan ibu nifas tentang mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* di RSUD Muhammadiyah Ponorogo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Mobilisasi Dini Pasca *Sectio Caesarea* di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut sebagai dasar untuk lebih memantapkan dan memberikan informasi tentang pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini pasca *sectio caesarea*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu keperawatan, dapat dijadikan sebagai kajian dan bacaan untuk kegiatan penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperdalam pengalaman peneliti tentang riset keperawatan serta pengembangan wawasan tentang mobilisasi dini pasca *sectio caesarea*.

2. Bagi Perawat dan Bidan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan kepada perawat dan bidan mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* dalam memberikan asuhan keperawatan dan kebidanan yang tepat.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan bagi tempat penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Viane, Maria dkk (2013) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Post *Sectio Caesarea* Terhadap Mobilisasi Dini di RSIA Makassar”. Jenis penelitian yang digunakan dengan *survey analitik*. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan *quesioner* dengan jumlah 35 responden. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada judul, tempat penelitian, variabel yang akan diteliti, desain penelitian, dan desain sampling. Sedangkan persamaannya adalah pada teknik pengumpulan data dan sama-sama meneliti tentang mobilisasi pasien post *sectio caesarea* dimana penelitian yang dilakukan difokuskan pada mobilisasi ibu post partum dengan *sectio caesarea*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Christiana, Shella (2012) dengan judul “Mobilisasi Dini Berhubungan Dengan Peningkatan Kesembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* di Runag Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri”. Penelitian menggunakan metode penelitian *analitik*

korelasional. Menggunakan 30 responden dengan tehnik *accidental sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *chi square*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada judul tempat penelitian, variabel yang akan diteliti, desain penelitian, desain sampling. Sedangkan persamaannya adalah pada teknik pengumpulan data, dan sama-sama meneliti tentang mobilisasi pasien post *sectio caesarea* dimana penelitian yang dilakukan difokuskan pada mobilisasi ibu post partum dengan *sectio caesarea* .

3. Penelitian yang dilakukan oleh Marfuah, Isti (2012) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Mobilisasi Dini Pasca *Sectio Caesarea* di RSUD Dr. Moewardi”. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif, Jenis penelitian adalah penelitian non eksperimen, bersifat kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah ibu pasca *sectio caesarea* sebanyak 106 orang. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *accidental sampling*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada judul, tempat penelitian, variabel yang akan diteliti, dan desain sampling. Sedangkan persamaannya adalah pada teknik pengumpulan data, dan sama-sama meneliti tentang mobilisasi pasien post *sectio caesarea* dimana penelitian yang dilakukan difokuskan pada mobilisasi ibu post partum dengan *sectio caesarea* .
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dian, Febriana (2010) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Sectio Caesarea* Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Ibu Post Partum Dengan *Sectio Caesarea* di

RSUD Ajibarang”. Jenis penelitian *deskriptif korelatif*. pengambilan data menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, penelitian menggunakan *quesioner 57* responden. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada judul tempat penelitian, variabel yang akan diteliti, desain penelitian, dan desain sampling. Sedangkan persamaannya adalah pada teknik pengumpulan data dan sama-sama meneliti tentang mobilisasi pasien post *sectio caesarea* dimana penelitian yang dilakukan difokuskan pada mobilisasi ibu post partum dengan *sectio caesarea* .

